

ABSTRAK

Pasar Tradisional sosial kepada masyarakat. Pasar tradisional ini berperan sebagai penghubung antara pedagang dan pembeli, serta mencerminkan perkembangan populasi dan budaya yang mengikuti dinamika pasar. Salah satu pasar tradisional yang ada di Balikpapan yaitu Pasar Pandansari, yang berada di jalan pandan sari Kelurahan Marga Sari di Kota Balikpapan Kalimantan Timur. Pasar Pandansari merupakan Pasar Induk terbesar dan terkenal berbagai komoditi barang. Di dalam metode Francis D.K. Ching menggunakan metode terapan yaitu arsitektur perilaku yang merupakan bagian dari tahap analisis. Penggunaan metode terapan desain arsitektur perilaku ini untuk menghasilkan analisis yang dibutuhkan. Dalam konteks desain arsitektur perilaku, terdapat tiga konsep utama yang diterapkan: (1) setting Perilaku, (2) Kognisi Spasial, dan (3) Perspektif Lingkungan. Dan juga penggunaan metode Person Centered Map untuk menganalisis aktivitas dari pengguna (penjual dan pembeli) di pasar. Adapun yang dihasilkan dari analisis tapak dan analisis perilaku, yaitu penerapan zonasi per lantai pada bangunan sesuai dengan analisis setting perilaku dan SNI 8152:2015 mengenai pasar rakyat yaitu terdapat 4 zona (Zona basah, Zona Kering, Zona Makanan Siap Saji, dan Zona Non Pangan. Penerapan jenis dan ukuran kios sesuai dengan fungsi kegiatan.. Pada sirkulasi tapak menerapkan 3 jalur masuk, yaitu jalur 1 untuk kendaraan motor, jalur 2 khusus untuk pejalan kaki, dan jalur 3 untuk kendaraan mobil. Penerapan redesain bangunan pasar pandansari ini diharapkan dapat menciptakan pasar yang lebih tertib, nyaman, dan mampu mendukung peningkatan kualitas pasar, dan diharapkan dapat meminimalkan konflik ruang, meningkatkan daya tarik pasar, dan menjadikan pasar sebagai pasar induk yang adaptif.

Kata Kunci : Arsitektur Perilaku, Pasar, Pasar Tradisional